

PENGEMBANGAN FILM PENDEK BERMUATAN NILAI-NILAI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SINGARAJA

Dear Ramos Damanik¹, Anak Agung Gede Agung², Desak Putu Parmiti³

^{1,2,3} Jurusan Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {tobefeminim@gmail.com¹, agung2056@yahoo.com²,
dskpt_parmiti@yahoo.com³}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yaitu rata-rata nilai pada mata pelajaran IPS masih belum memuaskan yaitu 75. Nilai tersebut kurang dari standar nilai ketuntasan untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Singaraja, yaitu 80. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan desain pengembangan media film pembelajaran; (2) menguji validitas hasil pengembangan media film pembelajaran IPS untuk siswa kelas VIII SMP; dan (3) mengetahui efektivitas penggunaan pengembangan media film pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP. Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Hannafin* dan *Peck*. Pada tahap desain telah dilaksanakan pembuatan rancangan spesifikasi secara rinci mengenai arsitektur media film pembelajaran, naskah, dan kebutuhan materi untuk produk media sebagai acuan alur pengembangan produk. Desain ini digunakan untuk mengembangkan sebuah produk media film pembelajaran IPS kelas VIII SMP. Analisis data menggunakan tiga teknik yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis deskriptif statistic inferensial, dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil evaluasi ahli isi dan Ahli desain mendapatkan kualifikasi nilai sangat baik sehingga media valid dan dilanjutkan ke ahli media yang mendapatkan kualifikasi baik. Hasil uji perorangan sebesar 90,3 % dan hasil uji kelompok kecil sebesar 93,1% masing-masing pada kualifikasi baik serta hasil uji lapangan sebesar 96% pada kualifikasi baik sehingga media dikatakan valid untuk diuji cobakan. Penghitungan hasil belajar t hitung lebih besar daripada harga t tabel sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan media (90,17) lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media (67,67). Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Singaraja ini memperoleh kesimpulan yaitu penggunaan media film pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII.

Kata kunci: media film pendek pembelajaran, IPS, dan hasil belajar

Abstract

This study was conducted based on a problem of the average value of in social science was still not satisfactory, that was only 75. This value was less, than the standard value of completeness for social science in SMP Negeri 1 Singaraja, that was. This study aimed at (1) describing the design of the development of the educational short film media; (2) testing the validity of the result of the development of the social science educational short film media for eighth graders in junior high school; (3) understanding the effectiveness of the use of the development of the educational

short film media toward the learning outcomes of social science for eighth graders in junior high school. This developmental study used the model of *Hannafin and Peck*. Several steps were done in design phase: drafting of the detailed specifications toward the educational short film media architecture, manuscripts, and material needs for media products as a reference of product development flow. This design was used to develop the product of the social science educational short film media for eighth graders in junior high school. The data analysis used three techniques, namely descriptive analysis techniques of qualitative, descriptive analysis techniques of statistic inference, and descriptive analysis techniques of quantitative. The evaluation result of the content and design experts gained qualification of excellent value so that the media became valid and continued to the media expert which gained qualification of good. The individual test result showed 90.3% and the small group test result showed 93.1% respectively in a qualification of good as well as the field test result showed 96% in a qualification of good so that the media could be stated as valid to be tested. The calculation of learning outcomes showed that the *t* calculation was more than the *t* table which meant that *H₀* was rejected meanwhile *H₁* was accepted. The students learning outcomes of social science after using the media (90.17) was higher than before using the media (67.67). Thus, this research conducted in SMP Negeri 1 Singaraja came to the conclusion that the use of the educational short film media improved the social science learning outcomes in eighth graders.

Keywords: educational short film media, social science, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian terpenting dalam kehidupan, berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Secara umum pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Saat ini di Indonesia terjadi kemerosotan mutu pendidikan. Kemerosotan Adapun penyebab dari kemerosotan mutu pendidikan yang terjadi adalah masalah dalam proses pembelajaran. Tentunya dalam proses pembelajaran diperlukan komponen-komponen yang mendukung yaitu, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan, metode, media, sumber, evaluasi. Semua komponen tersebut pada dasarnya saling mempengaruhi.

Jurusan Teknologi Pendidikan diarahkan untuk membantu dan memfasilitasi perkembangan kemampuan potensial yang dimiliki siswa menjadi kemampuan nyata yang digunakan khususnya untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran

(perekayasa pembelajaran). Peristiwa pembelajaran yang dimaksud hendaknya dirancang dan dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan prestasi belajar untuk mencapai mutu pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Singaraja melalui wawancara secara langsung dengan salah satu guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Nyoman Tarini, S.Pd yang menyatakan bahwa sesuai daftar nilai kelas VIII rata-rata nilai siswa khusus pada mata pelajaran IPS masih belum memuaskan yaitu 75. Nilai tersebut kurang dari standar nilai ketuntasan untuk mata

pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Singaraja, yaitu 80. Rendahnya nilai rata-rata siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan masih belum sempurna. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya kualitas proses pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya kelas VIII adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, metode guru dalam pembelajaran yang berupa metode konvensional. Mata pelajaran IPS yang keseluruhan materinya itu berupa teori menyebabkan siswa menjadi malas dan bosan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memotivasi dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS akan dibuat sebuah media pembelajaran, maka dilakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Film Pendek Bermuatan Nilai-nilai Sosial sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Singaraja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka adapun permasalahan yang muncul untuk dijadikan dasar pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah desain proses pengembangan film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Singaraja? (2) Bagaimanakah validitas hasil pengembangan film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Singaraja, menurut review ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan? (3) Bagaimanakah efektivitas penggunaan film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Singaraja?

Tujuan yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk (1) Bagaimanakah efektivitas penggunaan film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII

Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Singaraja. (2) Mengetahui validitas hasil pengembangan media video pembelajaran dengan model Hannafin dan Peck pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester II tahun pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 1 Singaraja, menurut review ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. (3) Mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Singaraja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan media video pembelajaran ini adalah model *Hannafin dan Peck*. Model *Hannafin dan Peck* model desain pembelajaran penyajiannya dilakukan secara sederhana, sehingga tidak memakan waktu lama mulai dari analisis kebutuhan, desain/perancangan, pengembangan dan implementasi.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu (1) metode pencatatan dokumen, (2) metode kuesioner dan (3) metode tes.

Menurut Agung (2012) metode pencatatan dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan segala macam dokumen dan melakukan pencatatan secara sistematis. Pada penelitian ini pencatatan dokumen dilakukan dengan membuat laporan tentang tahap-tahap yang telah dilakukan dalam mengembangkan produk media video pembelajaran. Pada penelitian ini, metode pencatatan dokumen menggunakan instrumen pengumpulan data berupa agenda kerja. Hasil dari agenda kerja adalah laporan pengembangan produk.

Arikunto, (2005:128) menyatakan Metode kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi kuesioner bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna". Metode kuesioner digunakan

untuk mengukur validitas media video pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Instrumen yang digunakan antara lain instrumen untuk *review* ahli isi mata pelajaran, *review* ahli desain pembelajaran, *review* ahli media pembelajaran, instrumen untuk uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Efektivitas penggunaan media video pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan metode tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar soal. Lembar soal yang digunakan yaitu soal objektif. Metode tes tertulis ini dilakukan dengan cara *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran dengan menggunakan soal-soal pilihan ganda.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini berupa (1) laporan pengembangan produk, (2) lembar kuesioner dan (3) soal tes pilihan ganda.

Laporan pencatatan dokumen dalam bentuk atau format perkembangan produk, digunakan untuk mengumpulkan data tentang desain pengembangan produk mulai dari tahap analisis hingga desain.

Lembar kuesioner (angket), digunakan untuk mengumpulkan data hasil evaluasi (*expert judgement*) dari ahli isi bidang studi atau mata pelajaran, ahli desain dan ahli media pembelajaran, siswa saat uji coba perorangan, kelompok, dan lapangan.

Soal tes pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Tujuan mengumpulkan data nilai siswa, agar dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan produk media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar yang dilakukan dengan cara menggunakan uji t untuk sampel berkorelasi.

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan tiga teknik analisis data, yaitu (1) teknik analisis deskriptif kualitatif, (2)

teknik analisis deskriptif kuantitatif dan (3) teknik analisis statistik inferensial.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skor.

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan produk terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A6 SMP Negeri 1 Singaraja, sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan media video pembelajaran. Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengujian hipotesis digunakan uji t berkorelasi dengan penghitungan manual. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain pengembangan media film pendek pembelajaran telah dilakukan dengan metode pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen dilakukan dengan mencatat tahap-tahap yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan. Berdasarkan pencatatan dokumen yang telah dilakukan, menghasilkan laporan. Dalam laporan pengembangan produk, terdapat bagian yang menjelaskan desain pengembangan media film pendek pembelajaran.

Desain pengembangan media film pendek pembelajaran IPS menggunakan model *Hannafin dan Peck*. Berdasarkan laporan pengembangan produk yang dirancang sesuai tahapan-tahapan model *Hannafin dan Peck*, terdapat bagian yang menjelaskan desain pengembangan

media film pendek pembelajaran yaitu merancang *naskah* sebagai acuan alur pengembangan produk. Desain ini digunakan untuk mengembangkan sebuah produk media film pendek pembelajaran IPS untuk kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Singaraja.

Produk ini telah melewati tahap uji ahli yaitu (1) uji ahli isi mata pelajaran yang memperoleh skor 92,3% yang berada pada kualifikasi sangat baik, (2) uji ahli desain pembelajaran yang memperoleh skor 87% yang berada pada kualifikasi baik, dan uji ahli media pembelajaran yang memperoleh skor 86% yang berada pada kualifikasi baik.

Setelah produk tersebut direvisi sesuai saran dan masukan dari para ahli, maka produk tersebut dapat diuji cobakan ke siswa. Uji coba yang dilakukan yaitu (1) uji coba perorangan, (2) uji coba kelompok kecil, (3) uji coba lapangan.

Uji coba yang dilakukan pertama yaitu uji coba perorangan dengan jumlah responden sebanyak 3 orang dengan 1 siswa berprestasi belajar tinggi, 1 siswa berprestasi belajar sedang, dan 1 siswa berprestasi belajar rendah. Dari analisis data dan analisis komentar yang diberikan responden saat uji coba perorangan, diperoleh persentase jawaban siswa untuk tiap komponen penilaian adalah 90,3 % dan berada pada kualifikasi sangat baik.

Pada uji coba kelompok kecil, subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja sebanyak 12 (dua belas) siswa. Siswa tersebut terdiri dari empat orang siswa dengan prestasi belajar tinggi, empat orang siswa dengan prestasi belajar sedang dan empat orang siswa dengan prestasi belajar rendah. Dari data yang diperoleh, persentase tingkat pencapaian media video pembelajaran pada saat uji coba kelompok kecil memperoleh nilai sebesar 93,1% dan berada pada kualifikasi sangat baik.

Media film pendek pembelajaran ini ditayangkan kepada 30 orang siswa kelas VIII A4 dan langsung memberikan penilaian melalui angket yang sudah disediakan. Dari data yang diperoleh, persentase tingkat pencapaian media video pembelajaran pada saat uji coba

lapangan memperoleh nilai sebesar 96% dan berada pada kualifikasi sangat baik.

Efektivitas pengembangan media film pendek pembelajaran IPS telah dilakukan dengan metode tes. Dalam penelitian ini diukur dengan memberikan lembar soal pilihan ganda terhadap 30 orang peserta didik kelas VIII A6 SMP Negeri 1 Singaraja melalui *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,67 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 90,17. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* 30 siswa tersebut, maka dilakukan uji-t untuk sampel berkorelasi secara manual. Sebelum pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians.

Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil *t* hitung sebesar 10,66. Kemudian harga *t* hitung dibandingkan dengan harga *t* pada tabel dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Harga *t* tabel untuk *db* 58 dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga *t* hitung lebih besar daripada harga *t* tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek pembelajaran.

Pembahasan dalam penelitian pengembangan ini jelas membahas hasil-hasil pengembangan untuk menjawab pertanyaan dalam Pengembangan Film Pendek Bermuatan Nilai-nilai Sosial sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII semester genap tahun ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Singaraja. Secara umum ada 3 pertanyaan ilmiah yang harus dijawab dalam penelitian pengembangan media video pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 1) Bagaimanakah efektivitas penggunaan film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Singaraja?, 2) Bagaimanakah validitas hasil pengembangan film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran

2014/2015 SMP Negeri 1 Singaraja, menurut review ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan?, 3) Mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Singaraja?

Pembahasan pertama, Desain pengembangan media film pendek pembelajaran IPS telah dilakukan dengan metode pencatatan dokumen. Berdasarkan pencatatan dokumen yang telah dilakukan, menghasilkan laporan pengembangan produk. Laporan pengembangan produk didesain sesuai tahapan-tahapan model *Hannafin dan Peck*. Desain pengembangan *media video pembelajaran* ini menghasilkan *Naskah*. Desain *naskah* mencakup tentang pengambilan gambar, musik latar, pewarnaan background dan sebagainya.

Pada desain *media film pendek pembelajaran*, film diawali dengan intro pembukaan tentang media film pendek pembelajaran IPS dengan materi globalisasi, mulai dari lambang undiksha, menampilkan tujuan pembelajaran, serta tampilan awal yang menggambarkan keadaan alam sekitar. Kemudian dilanjutkan dengan adegan pertama di halaman rumah. Dalam media film pendek pembelajaran ini juga dilengkapi dengan umpan balik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah siswa itu paham terhadap isi dari media film pendek pembelajaran ini.

Berdasarkan paparan desain *naskah* yang berkaitan dengan pengambilan gambar, musik latar, dan sebagainya sudah didesain sesuai dengan karakteristik media yang baik, maka desain tersebut jelas digunakan untuk mengembangkan sebuah produk media film pendek pembelajaran IPS untuk kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Singaraja.

Pembahasan kedua, Validitas hasil pengembangan media film pendek pembelajaran IPS telah dilakukan dengan metode kuesioner. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, menghasilkan instrumen berupa angket hasil evaluasi ahli isi, hasil evaluasi ahli desain

pembelajaran, hasil evaluasi ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi (*expert judgement*) ahli isi melalui instrumen berupa angket, hasil yang diperoleh yaitu 92,3% dan berada pada kualifikasi **sangat baik**. Media ini dinilai sangat baik dari segi ketepatan materi dengan kompetensi dasar maupun indikator. Sebagai contoh, materi tentang sikap masyarakat terhadap perubahan sosial budaya di era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media film pendek pembelajaran menurut ahli desain pembelajaran memiliki kualifikasi **sangat baik** dengan memperoleh persentase nilai sebesar 87%. Dengan demikian media film pembelajaran memiliki tingkat kelayakan yang baik dari aspek desain pembelajaran. Namun demi kesempurnaan produk, ahli desain pembelajaran memberikan saran dan komentar yaitu 1) perhalus transisi pada media film pendek, 2) sisipkan synopsis yang dibacakan oleh narrator diawal pembukaan film .

Hasil review ahli media pembelajaran menunjukkan media video pembelajaran memiliki kualifikasi **baik** dan memperoleh persentase sebesar 86%. Namun demi kesempurnaan produk, ahli media pembelajaran memberikan saran dan komentar sebagai berikut: 1) warna background cover dipilih yang bagus agar tulisan dan warna background kontras. 2) beri identitas ada cover CD, maka media film pendek pembelajaran direvisi agar dapat diujicobakan kepada siswa.

Uji coba yang dilakukan pertama yaitu uji coba perorangan. Media film pendek pembelajaran yang dikembangkan telah melewati hasil evaluasi oleh para ahli diantaranya adalah ahli isi mata pelajaran IPS, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Setelah melakukan revisi produk dari ahli media pembelajaran, selanjutnya produk tersebut diuji cobakan ke siswa SMP Negeri 1 Singaraja. Berdasarkan penilaian siswa dalam uji coba perorangan, media film pendek pembelajaran memiliki kualifikasi

sangat baik yaitu memperoleh persentase 90,3%. Dengan demikian media film pendek pembelajaran ini layak digunakan dalam proses pembelajaran siswa untuk dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar aktif.

Uji coba yang kedua adalah uji coba kelompok kecil. Berdasarkan penilaian pada tahap uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 12 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singaraja dengan 4 siswa berprestasi belajar tinggi, 4 siswa berprestasi belajar sedang, dan 4 siswa berprestasi belajar rendah, media video pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik** dan memperoleh nilai persentase sebesar 93,1%, dengan demikian media film pendek pembelajaran ini tidak perlu direvisi dan media film pendek pembelajaran ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi ada beberapa masukan serta saran yang diberikan yaitu medianya sudah cukup bagus, tetapi suaranya masih kurang keras. Hal ini terjadi karena pada saat uji coba dilaksanakan, suasana diluar kelas sangat gaduh, sehingga suara yang muncul dimedia tidak terdengar dengan jelas oleh siswa. Peneliti mengantisipasi dengan membersarkan *volume* suara pada *speaker (output device)*, sehingga kendala suara yang kurang jelas dapat teratasi.

Uji coba yang terakhir yaitu uji coba lapangan. Berdasarkan penilaian pada tahap Uji coba yang terakhir yaitu uji coba lapangan diberikan kepada 30 orang siswa kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja. Media video pembelajaran Bahasa Indonesia ini ditayangkan secara langsung dan bersamaan dihadapan 30 orang siswa masing-masing siswa langsung mecermati dan memberikan penilaian melalui angket yang sudah disediakan. Dari data yang diperoleh, persentase tingkat pencapaian media video pembelajaran pada saat uji coba lapangan memperoleh nilai sebesar 96% dan berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Jadi, berdasarkan penilaian yang telah dilakukan maka jelas dihasilkan sebuah *media film pendek pembelajaran* yang telah teruji validitasnya berdasarkan ahli isi, ahli desain pembelajaran, ahli

media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Secara umum, *media video pembelajaran* ini tidak perlu direvisi sehingga dilanjutkan untuk mengetahui efektivitas produk terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan ketiga, Efektivitas pengembangan media film pendek pembelajaran IPS telah dilakukan dengan metode tes. Dalam penelitian ini diukur dengan memberikan lembar soal pilihan ganda terhadap 30 orang peserta didik kelas VIII A6 SMP Negeri 1 Singaraja. melalui *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* 30 orang siswa tersebut, maka dilakukan uji-t untuk sampel berkorelasi.

Rata-rata nilai *pretest* adalah 67,67 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 90,17. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil *t* hitung sebesar 10,66. Kemudian harga *t* hitung dibandingkan dengan harga *t* pada tabel dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Harga *t* tabel untuk *db* 58 dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga *t* hitung lebih besar daripada harga *t* tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek pembelajaran.

Dilihat dari konversi hasil belajar di kelas VIII A6 SMP Negeri 1 Singaraja, nilai rata-rata *posttest* peserta didik 90,17 berada pada kualifikasi Sangat Baik, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 80. Melihat nilai rerata atau *mean posttest* yang lebih besar dari nilai rerata atau *mean pretest*, dapat dikatakan bahwa *media film pendek pembelajaran* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain pengembangan media film pendek pembelajaran IPS menggunakan model *Hannafin dan Peck*. Pada tahap perancangan atau desain

telah dilaksanakan pembuatan rancangan (design) spesifikasi secara rinci mengenai arsitektur media film pendek pembelajaran, naskah, dan kebutuhan materi untuk produk media film pendek pembelajaran sebagai acuan alur pengembangan produk. Kemajuan pengembangan produk telah dilaporkan dalam tabel laporan pengembangan produk. Desain ini digunakan untuk mengembangkan sebuah produk media film pendek pembelajaran IPS untuk kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Singaraja.

Validitas hasil pengembangan media film pendek pembelajaran IPS telah dilakukan dengan metode kuesioner. Menurut ahli isi mata pelajaran, media film pendek pembelajaran dengan model *Hannafin dan Peck* pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester II berada pada kualifikasi sangat baik (92,3%) sehingga dari segi isi/subtansi materi media video pembelajaran tidak perlu direvisi dan media film pendek pembelajaran dari aspek isi matapelajaran layak dipakai dalam proses pembelajaran karena materi yang disajikan sesuai dengan KD dan SK. (1) Menurut ahli media pembelajaran, validitas media film pendek pembelajaran dengan model *Hannafin dan Peck* pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester II berada pada kualifikasi baik (86%), sehingga media video pembelajaran ini tidak perlu direvisi dan layak digunakan dalam segi media pembelajaran. (2) Menurut ahli desain pembelajaran, validitas media film pendek pembelajaran dengan model *Hannafin dan Peck* pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester II berada pada kualifikasi sangat baik (87%), sehingga media video pembelajaran ini tidak perlu direvisi dan layak digunakan dalam segi desain pembelajaran. (3) Pada tahap uji coba perorangan, media video pembelajaran yang diuji berada pada tingkat pencapaian 90,3% dan berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media film pendek pembelajaran ini layak digunakan untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan media pembelajaran tersebut tidak perlu direvisi. (4) Pada tahap uji coba kelompok kecil dilaksanakan, ke 12 siswa tersebut

sangat antusias menyimak media yang ditampilkan. Pada tahap validasi kelompok kecil, media yang diuji berada pada tingkat pencapaian 93,1% dan berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media yang divalidasikan layak digunakan pada aspek validasi kelompok kecil sehingga media film pendek pembelajaran tersebut tidak perlu direvisi. (5) Pada tahap uji coba lapangan dilaksanakan, angket hasil uji coba lapangan yang berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 96%,. Dengan demikian media film pendek pembelajaran ini tidak perlu direvisi dan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Efektivitas pengembangan media film pendek pembelajaran telah dilakukan dengan metode tes. Dalam penelitian ini diukur dengan memberikan instrumen berupa lembar soal pilihan ganda terhadap 30 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja melalui *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* adalah 67,67 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 90,17. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil *t* hitung sebesar 10,66. Kemudian harga *t* hitung dibandingkan dengan harga *t* pada tabel dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Harga *t* tabel untuk *db* 58 dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga *t* hitung lebih besar daripada harga *t* tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek pembelajaran.

Berdasarkan simpulan, adapun saran yang disampaikan berkaitan dengan pengembangan media film pendek pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Kepada Siswa, Film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran ini telah tervalidasi dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan bagi siswa untuk menggunakan media pembelajaran ini secara mandiri, sehingga siswa dapat mempelajarinya kapan pun dan dimana pun.

Kepada Guru, Saran bagi guru adalah agar film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran ini

diterapkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan kurikulum terlebih lagi penguasaan di bidang IT nya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kepada Kepala Sekolah, Saran kepada kepala sekolah adalah agar mengelola film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran ini dengan baik, sebagai salah satu koleksi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa.

Kepada Peneliti Lain, Penelitian ini dilakukan dan dilewati dengan lancar, sehingga disarankan bagi peneliti lain agar menggunakan model Hannafin and Peck dalam mengembangkan produk sejenis. Film pendek bermuatan nilai-nilai sosial sebagai media pembelajaran ini telah teruji validitas dan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pembuatan skripsi ini, sangat banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

- 1) Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 2) Drs. I Dewa Kade Tastra, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan sekaligus sebagai ahli desain pembelajaran yang telah membantu memvalidasi media video pembelajaran serta telah memberikan motivasi petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
- 3) Prof. Dr. A.A Gede Agung, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

- 4) Dr. Desak Putu Parmiti, M.S., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
- 5) Dr. I Made Tegeh, M.Pd. selaku ahli media pembelajaran yang telah membantu memvalidasi media video pembelajaran.
- 6) Ketut Sedana Arta, S.Pd, M.Pd., selaku ahli isi pembelajaran yang telah membantu memvalidasi media video pembelajaran.
- 7) Para Dosen di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Undiksha yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi.
- 8) I Ketut Bawa, S.Pd, M.Pd., selaku kepala SMP Negeri 1 Singaraja yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
- 9) Nyoman Tarini, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan uji coba media pembelajaran.
- 10) Semua siswa kelas VIII A4 dan A6 SMP Negeri 1 Singaraja yang telah menjadi subyek dalam penelitian ini.
- 11) Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
- 12) Semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G.2012. *Metodologi Penelitian; Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Koyan, I W. 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press.
- Tegeh, I Made. 2010. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha.
- Tegeh, I Made dan I Made Kirna. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Singaraja: Undiksha

